

---

**EFEKTIFITAS MEDIA AUDIOVISUAL TENTANG TEKNOLOGI RORAK DI KELOMPOK  
TANI WATU RENANG DESA LOCE KECAMATAN REOK BARAT KABUPATEN  
MANGGARAI**

**Cordianus Ino<sup>1</sup>, Herlyn Djunina<sup>2</sup>, Yason Benu<sup>3</sup>**

*Politeknik Pertanian Negeri Kupang  
e-mail: herlyndjunina@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Media penyuluhan adalah alat penyampaian atau penghantar suatu pesan sehingga dapat sampai kepada penerima (sasaran penyuluhan). Media penyuluhan mampu menjadi saluran yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhannya dengan petani yang memerlukannya. Pemilihan penggunaan media penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Penggunaan media audio visual dalam proses penyuluhan pertanian dapat membantu untuk membuat proses penyuluhan lebih menarik, lebih mudah dipahami dan mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada sasaran tani, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi petani untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait teknologi pertanian. Penelitian ini telah dilakukan pada 30 Orang petani Kopi di Desa Loce, Kabupaten Manggarai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas media audiovisual pada petani terkait teknologi rorak. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode EPIC Model, untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pengetahuan masyarakat terhadap teknologi yang baru di perkenalkan.*

**Kata kunci :** Efektivitas, media, audiovisual, EPIC

**PENDAHULUAN**

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan (Hamsar, 1981). Media penyuluhan Audio Visual digunakan dalam rangka mengefektifkan penyampaian pesan pada proses komunikasi antara penyampai pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan. Pada faktanya, proses komunikasi dalam hal ini penyampaian informasi yang hanya menggunakan kata-kata atau tanpa media jarang bisa dimengerti oleh sasaran penyuluhan sehingga diperlukan adanya media penyuluhan yang mampu membantu dalam proses penyampaian pesan. Pemilihan penggunaan media penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan, terlebih di era saat ini dimana sebagian besar petani sudah mampu mengakses informasi dari internet.

Desa Loce adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai yang memiliki potensi pertanian yang besar terutama dari hasil perkebunan karena didukung dengan iklim (subtropis) dan ketinggian tempat dari permukaan laut 601,5 meter dpl (BPSKabupaten Manggarai 2015). Keberadaan tersebut, menjadi factor penentu dalam usaha kopi, sehingga desa ini menjadi salah satu sentra penghasil Kopi. Luas lahan Kopi yang dimiliki petani kopi di Desa Loce sekitar 20 Ha (*Sumber :Profil Desa Loce 2020*). Salah satu kelompok tani yang fokus mengembangkan usahatani Kopi adalah kelompok tani Watu Renang.

Secara kelembagaan Desa Loce memiliki kelompok tani dan satu tenaga penyuluh pertanian. Proses penyuluhan pertanian yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti, belum menggunakan

media penyuluhan pertanian seperti video. Sedangkan petani sendiri telah memiliki peralatan yang mendukung untuk menerima pesan video misalnya handphone. Sebagai salah satu sentra kopi, desa Loce memiliki kendala dalam akses informasi, khususnya terkait dengan teknologi yang berkaitan dengan kopi seperti rorak. Hingga penelitian ini dilakukan, petani di Desa Loce belum memiliki pengetahuan tentang rorak karena adanya keterbatasan para penyuluh setempat dalam hal ini kurangnya tenaga penyuluh sehingga tidak bisa menjangkau para kelompok tani. Selain itu metode penyuluhan yang mereka lakukan masih konvensional, tanpa menggunakan alat bantu penyuluhan. Untuk itu, perlu ada terobosan untuk memperkenalkan tentang teknologi Rorak dengan menggunakan Media Pembantu yaitu Media Audio Visual.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji *“Efektifitas Media Audio Visual Tentang Teknologi Rorak Di Kelompok Tani Watu Renang Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai”*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media Audio Visual Tentang Teknologi Rorak di kelompok tani Watu Renang Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.

#### **METODE PENELITIAN / METODE PELAKSANAAN (UNTUK PENGABDIAN)**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis EPIC (*Empathy, Persuasion, Impact, Communication*). Metode analisis EPIC merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur efektifitas.

1. Dimensi Empati memberikan informasi yang berharga tentang daya tarik suatu merek. Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasikan dirinya atau merasa dirinya pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain, Kamus besar bahasa Indonesia.
2. Dimensi Persuasi menginformasikan apa yang dapat diberikan suatu iklan untuk peningkatan atau penguatan karakter suatu merek, sehingga pemasang iklan memperoleh pemahaman tentang dampak iklan terhadap keinginan konsumen untuk membeli serta memperoleh kemampuan suatu iklan dalam mengembangkan daya tarik suatu merek, Dimensi Impact menunjukkan, apakah suatu merek dapat terlihat menonjol dibandingkan merek lain pada kategori yang serupa dan apakah suatu iklan mampu melibatkan konsumen dalam pesan yang di sampaikan.
3. Dimensi Impact menunjukkan, apakah suatu merek dapat terlihat menonjol dibandingkan merek lain pada kategori yang serupa dan apakah suatu iklan mampu melibatkan konsumen dalam pesan yang di sampaikan.
4. Dimensi Komunikasi memberikan informasi tentang kemampuan konsumen dalam mengingat pesan utama yang disampaikan, pemahaman konsumen, serta kekuatan kesan yang ditinggalkan pesan tersebut. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah efektifitas media yang dilihat dari indikator diatas.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang petani kopi yang selama ini belum pernah menerima informasi tentang teknologi rorak. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan dalam hal ini petani kopi di desa Loce. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber pendukung, seperti laporan-laporan dokumen peneliti terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga cara yaitu dengan pengamatan atau observasi, dengan angket (kuisisioner) dan dengan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektifitas Media Audio Visual Menggunakan Dimensi EPIC Model EPIC Model adalah salah satu alat untuk mengukur efektifitas suatu media Wahyu Afrianto,(2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah efektifitas media audio visual dan indikator yang diukur adalah sebagai berikut: empati, persuasi, impact, dan komunikasi. Tindakan yang digunakan dalam analisis efektifitas yaitu dengan parameter EPIC Model. Penelitian ini juga memiliki batasan-batasan kriteria kepada responden sasaran yaitu semua anggota yang membudidayakan tanaman kopi. Hasil penelitian dengan menggunakan efektifitas media audio visual dengan dimensi EPIC model Tentang Teknologi Rorak Di Kelompok Tani Watu Renang Desa Loce Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel Analisis Efektifitas Media Audio Visual

Efektifitas Media Audio Visual			
No	Variabel	Skor	Kategori
1	<i>Empati</i>	3.88	Sangat Efektif
2	<i>Persuasi</i>	3.83	Sangat Efektif
3	<i>Impact</i>	3.81	Sangat Efektif
4	<i>Komunikasi</i>	3.83	Sangat Efektif
Rata-Rata		3.84	Sangat Efektif

*Sumber: Hasil Analisis Data 2022*

Tingkat efektivitas media pada media audio-visual pada variabel **Empati** berada pada kategori Sangat Efektif yaitu dengan skor 3.88. Menunjukkan bahwa setelah menerima pesan dari media audio-visual tentang teknologi rorak dari 30 responden mereka sangat semangat dengan alasan bahwa media audio-visual dapat membangkitkan keinginan untuk menerapkan teknologi rorak dan 30 responden tersebut mereka membudidayakan tanaman kopi. Media ini sangat menarik perhatian mereka, punya keinginan untuk menonton dan minat baru petani dalam berusaha tani kopi serta membangkitkan semangat dan rangsangan dalam kegiatan penyuluhan karena mereka punya perasaan atau keadaan mental yang sama yaitu baru mendapatkan informasi tentang teknologi rorak sesuai dengan kebutuhan atau masalah yang mereka alami Sehingga meningkatkan pengetahuan atau pemahaman petani mengenai teknologi konservasi pada tanaman kopi yaitu tentang teknologi Rorak. Rahmawati (2007)

bahwa Audio Visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini sebab pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera mencapai 75%. Isi pesan dalam media audiovisual yang ditampilkan, tidak hanya berisi tentang manfaat rorak saja namun juga tentang proses pembuatan rorak yang mudah untuk dilakukan, membuat responden merasa bahwa teknologi tersebut menimbulkan perasaan yang positif dan menimbulkan keyakinan pada responden bahwa mereka mampu melakukan teknologi tersebut.

Tingkat efektivitas media penyuluhan pada variabel **Persuasi** berada dalam kategori Sangat Efektif yaitu dengan skor 3,83. Menunjukkan bahwa setelah menerima pesan dari media audio-visual tentang teknologi rorak dari 30 responden melihat bahwa ada ketertarikan dan keinginan petani untuk menggunakan media 28 berbasis teknologi ini dalam kegiatan penyuluhan selanjutnya karena mereka semua juga membudidayakan tanaman kopi, mereka percaya bahwa teknologi rorak sebagai teknologi konservasi, merasa ingin tahu lebih jauh dengan teknologi rorak dan Walaupun keterbatasan tempat tidak menyulitkan petani untuk tidak ingin mengetahui lebih banyak tentang informasi-informasi baru tentang pertanian, terutama masalah dalam mengatasi aliran permukaan pada tanaman kopi, kesuburan tanah, longsor yang mengakibatkan hasil produksi dari tanaman kopi menurun. Efektivitas penyuluhan yang telah dilakukan didukung oleh beberapa faktor antara lain metode penyuluhan, media penyuluhan, materi penyuluhan serta tempat dan waktu penyuluhan (Setiana, 2005).

Tingkat efektivitas media penyuluhan media Audio-Visual pada variable **Impact** berada dalam kategori Sangat Efektif dengan skor 3.81. ini artinya, media audiovisual yang di tampilkan dapat membawa dampak pada perubahan pengetahuan responden terkait teknologi rorak. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada petani dimana petani merasa bahwa media ini merupakan sesuatu hal yang menarik, sederhana namun mudah untuk diterapkan. saat pemutaran media audio-visual (video) petani bisa melihat dengan jelas proses pembuatan lobang rorak di dukung dengan kreativitas media (video) yang mampu menciptakan tampilan atau tayangan yang lebih kreatif yang diiring dengan music instrumental serta memberikan gambaran yang lebih baik, baik dari unsur gambar maupun gerakanya kemudian setelah mereka menonton video tersebut petani ingin tahu lebih dalam dengan teknologi rorak. Hal ini terbukti bahwa tingkat efektivitas media penyuluhan media Audio Visual pada variable impact dapat meningkatkan pengetahuan petani dilihat dari jawaban kuesiner yang ada. Menurut Katasapoetra (1991) efektivitas penyuluhan dapat mencapai efisiensi dalam mewujudkan perubahan-perubahan pada sikap dan tingkat pengetahuan bagi peserta penyuluhan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tingkat efektivitas media penyuluhan audio-visual pada variabel **Komunikasi** berada dalam kategori Sangat Efektif yaitu dengan skor 3.83. ini berarti, media audiovisual yang di tampilkan mampu memberi kesan yang baik 29 pada petani, dalam hal ini penjelasan melalui media audio visual membuat petani mampu mengingat isi pesan terkait teknologi rorak. Isi pesan dan penyampaian pesan daam media audio visual yang ditaampilkan di anggap sudah jelas dan dapat diterima oleh petani,

sehingga memudahkan petani dalam memahami pesan media dalam penyuluhan tentang teknologi rorak dan mereka bisa mengkomunikasikan dengan petani lain serta isi pesan dengan jelas dan mengerti dengan pesan yang disampaikan lewat media tersebut. Jelasnya informasi dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh petani menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh media audio-visual dapat diterima dan dipahami oleh petani kopi. Efektifitas media Audio Visual tentang teknologi rorak dilihat dari empat indikator yaitu Empati dengan skor 3.88, Persuasi dengan skor 3.83, Impact dengan skor 3.81, dan Komunikasi dengan skor 3.84 secara garis besar memberikan informasi yang lebih jelas kepada petani kopi dan media audio visual yang digunakan Sangat Efektif dengan skor rata-rata dari empat indikator adalah 3.84 yang artinya bahwa dari ke empat indikator dan 30 responden memberikan jawaban-jawaban yang sesuai dengan variabel yang ada dan dari 30 responden tersebut mereka membudidayakan tanaman kopi. Menurut Hamida (2012) yang menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian petani sehingga dapat mudah dipahami dan menyebabkan sasaran tidak lekas bosan. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan jenis media yang tepat akan memudahkan untuk mencapai tujuan penyuluhan pertanian yang dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Efektifitas media Audio Visual tentang teknologi rorak dilihat dari empat indikator yaitu Empati dengan skor 3.88, Persuasi dengan skor 3.83, Impact dengan skor 3.81, dan Komunikasi dengan skor 3.84. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penggunaan media penyuluhan audio visual efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengenalan akan teknologi yang baru di ketahui oleh petani. Gambaran informasi yang di tampilkan dalam media audio visual memberikan informasi yang lebih jelas dan detail kepada petani terkait teknologi rorak yang di sampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.G Kartasapoetra. 1993. *Tata Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
AC Nielsen. 2011. *Hasil Riset Konsumsi Media di Indonesia*. Nielsen  
Abdulahak, Ishak, darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan, Bandung*: Remaja Rosdakarya  
Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
Bernard. 1992. *Communication in Business*. Asia: Simon & Suchuster  
Bps Kabupaten Manggarai 2015  
Campbell. 1989. *Riset dalam Efektifitas Organisasi*. Terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga  
Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta  
Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.  
Fathurrohman, Pupuh Dan M Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditam  
Gibson. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.  
Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamida, 2012. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sura Karta KEMAS*, 8(1).
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Katasapoetra, 1991. *Teknologi Pengairan Pertanian Irigasi*. Badan Penerbit Bumi Aksara.
- Nana sudjana. 2002. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peter, J. Paul & Jerry C. Olson. 1999. *Consumer Behavior; Perilaku konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jilid kedua, Edisi Keempat. Terjemahan Damos Sihombing dan Peter Remy Yossi Pasla. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Setiana, 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.